



Korelasi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Kemandirian Belajardengan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa

Arif Sujatmiko¹

¹Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jul 28, 2022
Revised Aug 8, 2022
Accepted Aug 16, 2022

Kata Kunci:

Prestasi
Kemandirian
Pendidikan

ABSTRAK

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini yaitu hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas X SMA Negeri di Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012.

Metode: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cluster random sampling dan didapatkan sebanyak 84 siswa yang berasal dari 3 SMA yang berbeda. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti ialah menggunakan instrumen angket kemandirian belajar, instrumen pemanfaatan perpustakaan dan prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas X di SMAN negeri. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskripsi, korelasi dan uji regresi linear berganda.

Temuan Utama: Adapun hasil dari penelitian ini yaitu Terdapat hubungan positif secara bersama-sama kemandirian belajar dan pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas X SMA Negeri di Kabupaten Magelang, dengan (F) hitung sebesar 10,616 dan nilai probabilitas 0,000 ($p < 0,05$) lebih besar dari F tabel 3,083 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan.

Kebaruan/Keaslian Naskah: keterbaruan penelitian ini yaitu terfokus pada kemandirian belajar siswa dan pemanfaatan perpustakaan dengan hasil belajar siswa.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Corresponding Author:

Arif Sujatmiko
Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta,
Yogyakarta, Indonesia
Email: arifsujatmikoo@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pembangunan yang dilakukan di negara Indonesia dilakukan baik dalam bidang fisik maupun mental spiritual membutuhkan sumber daya manusia yang terdidik[1]–[3]. Oleh karena itu, ditempuh berbagai upaya untuk memantapkan pembentukan kepribadian bangsa termasuk generasi mudanya melalui pendidikan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Dalam lingkup pendidikan, tujuan setiap proses pembelajaran diharapkan memperoleh hasil yang optimal”. Hal ini akan dicapai apabila

siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun emosional. Suatu tujuan pembelajaran menyatakan suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran itu dan bukan sekedar suatu proses dari pembelajaran itu sendiri[4].

Tujuan pendidikan nasional adalah mewujudkan masyarakat Indonesia memiliki keahlian, mampu bersaing, dan berwawasan maju dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia sesuai pasal 4 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan ini dapat terlaksana jika didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertakwa, cinta tanah air, sadar hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki produktivitas kerja yang tinggi serta memiliki disiplin yang tinggi. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Landasan utama agar manusia dapat menghadapi tantangan hidup di tengah-tengah masyarakat salah satu di antaranya adalah manusia dituntut untuk terus-menerus belajar. Belajar erat sekali kaitannya dengan membaca, dalam hal ini dunia pendidikan dituntut untuk dapat menghasilkan manusia-manusia yang mampu dan mau belajar secara mandiri selama hidupnya[5]. Hal tersebut disebabkan karena dalam proses pembelajaran sasaran utamanya adalah individu sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, faktor penentu keberhasilan belajar adalah individu tersebut sebagai pelaku dalam kegiatan belajar[6]. Tanpa kesadaran, kemauan, dan keterlibatan siswa, proses belajar tidak akan berhasil. Prestasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dicapai siswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya[7]. Setiap siswa tentu mempunyai keinginan untuk mencapai prestasi yang baik. Apabila seseorang siswa telah menyadari tujuan yang ingin dicapai yaitu prestasi belajar yang sebaik-baiknya, maka hal ini membutuhkan kemandirian untuk belajar agar dapat mencapai prestasi belajar yang baik[8], [9].

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, perlu diperhatikan karena dengan mengetahui faktor tersebut, maka pihak sekolah maupun pihak keluarga, dan siswa akan dapat mengetahui kendala-kendala yang dihadapi. Secara garis besar faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor intern) dan faktor dari luar diri siswa (faktor ekstern)[10]. Faktor-faktor yang berasal dari diri individu meliputi faktor psikis yaitu intelegensi, motivasi, sikap, minat, dan kebiasaan belajar, sedangkan faktor yang terdapat di luar siswa, meliputi: guru sebagai Pembina kegiatan belajar, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum, dan lingkungan [11]. Faktor kemandirian belajar dan pemanfaatan perpustakaan diduga mempunyai hubungan yang erat terhadap prestasi belajar sehingga akan turut mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa. Dalam kegiatan belajar siswa dituntut untuk memiliki sikap mandiri, artinya siswa perlu memiliki kesadaran, kemauan, dan motivasi dari dalam diri siswa untuk melakukan usaha belajar. Kemandirian merupakan salah satu unsur yang penting dimiliki siswa dalam belajar mengajar, dan jelas akan memperbaiki mutunya karena menyangkut inisiatif siswa[12]. Tujuan belajar akan berhasil dicapai sebagaimana yang diharapkan dengan adanya sikap mandiri yang merupakan faktor intern dalam diri seorang siswa.

Kemandirian belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa akan membantu meningkatkan prestasi belajar. Kemandirian belajar yang dimiliki siswa diharapkan dapat memanfaatkan waktu di sekolah maupun di rumah, buku-buku pegangan yang ditetapkan oleh guru, perpustakaan sekolah dan lain sebagainya[13]. Dengan demikian kemandirian belajar mengembangkan kognitif yang tinggi, hal ini disebabkan karena terbiasa menghadapi tugas dan sumber belajar yang ada, serta mengadakan diskusi dengan teman bila menghadapi kesulitan. Kemandirian ini menekankan pada aktivitas, siswa dalam belajar yang penuh tanggung jawab atas keberhasilannya dalam belajar. Banyak siswa mengalami masalah dalam belajar[14]. Akibatnya, prestasi yang dicapai rendah atau tidak sesuai dengan yang diharapkan. Adapun faktor ekstern yang mempengaruhi keberhasilan belajar Pendidikan Kewarganegaraan adalah mutu pendidikan di sekolah berupa kelengkapan sarana dan prasarana baik berupa gedung maupun fasilitas kelengkapan buku-buku perpustakaan[15]. Untuk menjembatani hal tersebut salah satu caranya yaitu kunjungan ke perpustakaan sekolah harus dijadikan kebiasaan rutin atau bahkan menjadi kegemaran pribadi untuk lebih mengenal perpustakaan. Dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah diharapkan kesulitan-kesulitan dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan dapat teratasi. Perhatian terhadap keberadaan perpustakaan sekolah sering kali terabaikan, padahal keberadaan perpustakaan sekolah yang merupakan faktor ekstern dalam upaya mendorong tumbuhnya minat dan kegemaran membaca sangatlah strategis.

Dari hasil prasurvei yang telah penulis lakukan pada perpustakaan di SMA Negeri 1 Kota Mungkid pada bulan Mei 2011 jumlah siswa yang menyempatkan diri untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah rata-rata setiap harinya hanya berkisar antara 40 - 60 siswa dari jumlah siswa secara keseluruhan sebanyak 768 siswa, atau hanya 5,20 % sampai 7,81 %. Sedangkan pada SMA Negeri 1 Ngluwar dan SMA Negeri 1 Muntilan jumlah siswa yang menyempatkan diri untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah rata-rata setiap harinya juga masih di bawah 10%. Mengingat pentingnya keaktifan siswa dalam membaca di perpustakaan sekolah, sudah selayaknya setiap siswa membudayakan gemar membaca[16]. Harapannya dengan banyak membaca buku pelajaran serta buku-buku lain yang masih relevan dan berkaitan dengan pelajaran, prestasi belajar yang akan dicapai siswa tersebut akan lebih baik, dalam hal ini khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada SMA Negeri di Kabupaten Magelang, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan karena selama ini mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar siswa di sekolah. Padahal mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting bagi siswa untuk menjalani kehidupannya sekarang dan masa yang akan datang, ini karena Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio kultur, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan Pancasila dan UUD 1945 [17]. Adapun pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut : (1) Bagaimana hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas X SMA Negeri di Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012?; (2) Bagaimana hubungan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas X SMA Negeri di Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012?; (3) Bagaimana hubungan antara kemandirian belajar dan pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas X SMA Negeri di Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012?

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sebab data yang disajikan berhubungan dengan angka dan analisis yang digunakan adalah analisis statistik [18], [19]. Adapun penelitian ini merupakan penelitian korelasi karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain [20].

Populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh itu hendak digenerasikan [21], [22]. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 562 siswa yang terdiri dari SMA Negeri 1 Muntilan, SMA Negeri 1 Kota Mungkid dan SMA Negeri 1 Ngluwar. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti dan sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili [18], [23]. Penentuan sampel menurut Arikunto, (1998), apabila ukuran populasi penelitian lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah cluster random sampling berupa kelas dan sampel yang digunakan adalah 15% dari jumlah keseluruhan populasi sehingga didapatkan 84 siswa sebagai sampel. Adapun distribusi populasi dan sampel dalam penelitian ini ditunjukkan oleh tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Populasi dan Sampel Siswa Kelas X

School	Class	Students	Samples
SMA Negeri 1 Kota Mungkid	XA	32	Kelas XD yaitu 32 siswa
	XB	32	
	XC	31	
	XD	32	
	XE	32	
	XF	32	
SMA Negeri 1 Muntilan	XA	32	Kelas XB yaitu 32 siswa
	XB	32	
	XC	32	
	XD	32	
	XE	30	
	XF	32	
	XG	32	
SMA Negeri 1 Ngluwar	XH	32	Kelas XA yaitu 22 siswa
	XA	22	
	XB	23	
	XC	25	
	XD	23	
Total	XE	24	86
		562	

Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari instrumen kemandirian belajar, pemanfaatan perpustakaan sekolah dan instrumen tes prestasi pendidikan kewarganegaraan. Instrumen angket kemandirian belajar telah valid dan reliabel dimana hasil validitas diperoleh koefisien r hitung secara keseluruhan memiliki koefisien tabel diatas 0,349 ($n=32$) sehingga variabel kemandirian belajar dapat dinyatakan valid dan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,902. Instrumen kemandirian belajar terdiri dari masing-masing 25 pernyataan positif, sehingga keseluruhannya terdapat 50 pernyataan positif.

Alternatif jawaban sangat setuju (SS) diberi skor empat (4), untuk alternatif jawaban setuju (S) diberi skor tiga (3), untuk alternatif jawaban tidak setuju (TS) diberi skor dua (2) dan untuk alternatif jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi skor satu (1). Adapun kisi-kisi instrumen penelitian kemandirian belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen kemandirian belajar

Varabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Kemandirian Belajar	Perencanaan Kegiatan Pembelajaran	1,2,3,4,5,6	6
	Kesadaran untuk belajar	7,8,9,10	4
	Memiliki tujuan belajar	11,12,13	3
	Kesungguhan Belajar	14,15,16,17,18	5
	Kemampuan yang kuat untuk belajar	19,20,21,22,23,24,25	7

Instrumen pemanfaatan perpustakaan terdiri dari masing-masing 25 pernyataan positif, sehingga keseluruhannya terdapat 50 pernyataan positif. Alternatif jawaban sangat setuju (SS) diberi skor empat (4), untuk alternatif jawaban setuju (S) diberi skor tiga (3), untuk alternatif jawaban tidak setuju (TS) diberi skor dua (2) dan untuk alternatif jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi skor satu (1). Instrumen pemanfaatan perpustakaan memiliki nilai validitas diperoleh koefisien r hitung bergerak antara 0,374 (r hitung) sampai 0,732 (r hitung), dari keseluruhan item yang berjumlah 25 diketahui r hitung secara keseluruhan memiliki koefisien tabel diatas 0,349 ($n=32$) sehingga instrumen pemanfaatan perpustakaan sekolah dapat dinyatakan valid, kemudiannilai koefisien reliabilitasnya 0,899 yang artinya instrumen ini dapat digunakan untuk mengukur pemanfaatan perpustakaan sekolah. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian kemandirian belajar dan pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen pemanfaatan perpustakaan

Varabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah	Frekuensi Kunjungan ke Perpustakaan	1,2,3,4,5	5
	Motivasi mengunjungi perpustakaan	6,7,8,9,10	5
	Pemanfaatan koleksi bahan pustaka	11,12,13,14	4
	Frekuensi pemanfaatan bahan bacaan	15,16,17,18,19,20	6
	Perlakuan terhadap buku yang dipinjam	21,22,23,24,25	5

Adapun instrumen tes prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan terdiri dari 40 soal bentuk pilihan ganda dengan 5 pilihan jawaban dengan 1 jawaban benar dan 4 pengecoh. Untuk setiap jawaban yang benar diberi skor 2,5 dan untuk setiap jawaban yang salah diberi skor 0. Validitas instrumen tes prestasi belajar diperoleh koefisien r hitung bergerak antara 0,383 (r hitung) sampai 0,617 (r hitung), diketahui r hitung secara keseluruhan memiliki koefisien tabel diatas 0,349 ($n=32$) dan nilai koefisien reliabilitas instrumen tes prestasi belajar sebesar 0,921. Adapun kisi-kisi instrumen tes prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi-kisi instrumen tes prestasi pendidikan kewarganegaraan

Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal
Mendeskripsikan Hakikat bangsa dan unsur-unsur terbentuknya negara.	1. Mendeskripsikan kedudukan manusia sebagai makhluk individu dan sosial.	1,2,3,4
	2. Menguraikan Pengertian bangsa dan unsur terbentuknya bangsa.	5,6,7,8,9
	3. Menganalisis pengertian negara dan unsur terbentuknya negara.	10,11,12,13
Mendeskripsikan hakikat negara dan bentuk-bentuk kenegaraan.	1. Menganalisis Pengertian Negara	14,15,16
	2. Mendeskripsikan asal mula terjadinya negara.	17,18,19,20
	3. Menguraikan pentingnya pengakuan oleh negara lain bagi suatu negara.	21,22,23
Menjelaskan Pegertian, Fungsi, dan Tujuan NKRI.	4. Membandingkan bentuk-bentuk kenegaraan.	24,25,26
	1. Mendeskripsikan pengertian dan fungsi negara.	27,28,29,30
	2. Membandingkan berbagai teori tentang fungsi dan tujuan negara.	31,32,33,34,35
	3. Meneskripsikan tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.	36,37,38,39,40

Total	40 soal
-------	---------

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji koreasi dan uji regresi linear berganda namun sebelum itu diperlukan uji prasyarat berupa uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Pedoman yang digunakan dalam uji korelasi adalah jika r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% dan $N=86$, maka hipotesis diterima, dan sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel pada taraf signifikansi 5% berarti hipotesis ditolak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dan pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas X SMA Negeri di Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2011-2012. Sebelum dilakukan analisis data penelitian, terlebih dahulu dilakukan deskripsi data penelitian untuk memudahkan penyajian data masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis deskriptif dari ketiga SMA Negeri yang dijadikan subjek penelitian yakni SMA Negeri 1 Muntilan (RSBI), SMA Negeri 1 Kota Mungkid (SSN), dan SMA Negeri 1 Ngluwar (Reguler) diketahui sama-sama dalam kategori sedang, dan tidak ada perbedaan hasil analisis deskripsi dari ketiga SMA Negeri tersebut, sehingga dapat dijadikan satu untuk menghitung keseluruhan hasil data penelitian yang telah diperoleh untuk mewakili SMA Negeri di Kabupaten Magelang. Adapun hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan oleh tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Kategori				Max	Min	Mean	Modus	Std.Deviasi
	Baik $X \geq 81,25$	Sedang 62,50- 81,25	Kurang 43,75 – 62,50	Sangat Kurang $X \leq$ 43,75					
Kemandirian Belajar	45,4% (39)	52,3%(45)	2,3%(2)	0%(0,0)	95	60	81	81	8,58
Pemanfaatan Perpustakaan	27,9(24)	64%(55)	8,1%(7)	0%(0,0)	92	55	76,86	80	8,26
Prestasi Belajar PKN	23,3%(20)	61,6%(53)	11,6(10)	3,5%(3)	85	20	63,72	70	14,09

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan variabel kemandirian belajar berada pada kategori sedang dengan nilai maksimal 95, nilai minimal 60 dan rata-rata bernilai 81. Selanjutnya, pada variabel pemanfaatan perpustakaan berada pada kategori sedang dengan persentase 64% dengan nilai maksimal 92, nilai minimal 55 dan nilai rata-rata adalah 76,86. Sedangkan variabel prestasi belajar berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 61,6% dengan nilai maksimal 85 dan nilai minimal 20 serta nilai rata-rata yang didapatkan adalah 63,72.

Selanjutnya, telah dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variabel yang digunakan dalam analisis mempunyai sebaran data yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan rumus chi square, data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai χ^2 hitung lebih kecil dari pada nilai χ^2 tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan berikut ini :

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Variabel	χ^2 hitung	χ^2 tabel	P	Keterangan
Kemandirian Belajar	8,309	14,07	0,306	Normal
Pemanfaatan Laboratorium	13,679	16,92	0,134	Normal
Prestasi Belajar PKN	12,705	14,07	0,080	Normal

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui nilai χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel ($8,309 < 14,07$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($0,306 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian Kemandirian Belajar berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas untuk variabel penelitian Pemanfaatan Perpustakaan diketahui nilai χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel ($13,679 < 16,92$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($0,134 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah berdistribusi normal. Kemudian hasil uji normalitas variabel penelitian untuk Prestasi Belajar dapat

diketahui nilai χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel ($12,705 < 14,07$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($0,080 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian Prestasi Belajar berdistribusi normal.

Telah dilakukan pula uji linearitas yang ditunjukkan oleh tabel 7. Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linier atau tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika harga F hitung lebih kecil dari pada F tabel, pada taraf signifikansi 0,05 maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier. Hasil uji linieritas dapat diketahui pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

Variabel	db	F hitung	F tabel	P	Keterangan
X1*Y	1:83	1,584	3,93	0,208	Linier
X2*Y	1:83	1,205	3,93	0,274	Linier

Hasil uji linieritas untuk variabel kemandirian belajar dengan prestasi belajar PKn pada tabel di atas dapat diketahui nilai F hitung sebesar 1,584 dan nilai F tabel sebesar 3,93 dengan nilai signifikansi 0,208. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung $<$ F tabel ($1,584 < 3,93$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) yang berarti hubungan antara variabel kemandirian belajar dengan prestasi belajar Pendidikan kewarganegaraan adalah linier. Hasil uji linieritas untuk variabel pemanfaatan perpustakaan dengan prestasi belajar PKn pada tabel di atas dapat diketahui nilai F hitung sebesar 1,205 dan nilai F tabel sebesar 3,93 dengan nilai signifikansi 0,274. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung $<$ F tabel ($1,205 < 3,93$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) yang berarti hubungan antara variabel pemanfaatan perpustakaan dengan prestasi belajar Pendidikan kewarganegaraan adalah linier. Adapun uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Uji multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kemandirian Belajar	0,765	1,308
Pemanfaatan Perpustakaan	0,765	1,308

Hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai VIF bernilqi 1 untuk semua variabel bebas. Demikian pula, nilai tolerance mendekati 1 untuk semua variabel bebas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas kemandirian belajar (X1), dan pemanfaatan perpustakaan sekolah (X2) terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan (Y) tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Dengan demikian analisis regresi ganda dapat dilanjutkan. Hasil perhitungan menggunakan product moment, dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 9. Hasil uji korelasi product moment kemandirian belajar dengan prestasi belajar

Variabel	R hitung	R tabel	P
Kemandirian belajar*Prestasi belajar	0,361	0,195	0,000
Pemanfaatan Perpustakaan*Prestasi Belajar	0,359	0,195	0,000

Berdasarkan pada tabel di atas diperoleh nilai r hitung 0,361 dan r tabel 0,195 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,361 > 0,195$) dan nilai $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Kemandirian Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Artinya semakin tinggi Kemandirian Belajar akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan, dan sebaliknya semakin rendah Kemandirian Belajar akan semakin rendah pula Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Berdasarkan pada tabel di atas pula diperoleh hasil uji korelasi pada variabel kemandirian belajar dan prestasi belajar bernilai r_{hitung} 0,359 dan r_{tabel} 0,195 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,359 > 0,195$) dan nilai $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Pemanfaatan Perpustakaan dengan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Artinya semakin tinggi Pemanfaatan Perpustakaan akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan, dan sebaliknya semakin rendah Pemanfaatan Perpustakaan akan semakin rendah pula Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Untuk mengetahui hubungan secara bersamaan X1 dan X2 dengan Y dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil rangkuman analisis regresi berganda antara kemandirian belajar dan pemanfaatan perpustakaan dengan prestasi belajar Pendidikan kewarganegaraan siswa kelas X SMA Negeri di Kabupaten Magelang ditunjukkan oleh tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi Product moment kemandirian belajar dan pemanfaatan perpustakaan dengan prestasi belajar

Variabel	F _{hitung}	F _{tabel}	P
Kemandirian Belajar dan Pemanfaatan Perpustakaan*Prestasi Belajar	10,616	3,083	0,000

Berdasarkan pada tabel di atas diperoleh nilai F_{hitung} 10,616 dan signifikansi sebesar 0,000 sedangkan nilai F_{tabel} untuk db 1:83 adalah sebesar 3,083. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,616 > 3,083$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Kemandirian Belajar dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dengan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Tabel 11. Sumbangan relatif dan Sumbangan Efektif

Variabel	SR(%)	SE (%)
Kemandirian Belajar	53,515	9,496
Pemanfaatan Perpustakaan	46,485	7,323
Total	100	16,819

Hasil di atas menunjukkan besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas. Variabel kemandirian belajar mempunyai sumbangan efektif sebesar 9,496%. Variabel pemanfaatan perpustakaan mempunyai sumbangan efektif sebesar 7,323%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kemandirian belajar mempunyai sumbangan yang lebih besar dalam mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dibandingkan dengan variabel pemanfaatan perpustakaan sekolah. Jadi secara bersama-sama variabel Kemandirian Belajar dan Pemanfaatan Perpustakaan memberikan sumbangan efektif sebesar 16,819% terhadap pencapaian prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan, dan sebesar 83,181% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dan pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar PKn siswa kelas X SMA Negeri di Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2011/2012. Kemandirian belajar merupakan sikap, kemauan siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara individual atau sendiri tanpa adanya keharusan atau paksaan [8]. Dalam hal ini merupakan kegiatan mandiri siswa untuk memperoleh apa yang dirasa dibutuhkan dan ingin segera dipenuhi. Sistem pembelajaran mandiri merupakan sistem yang didasarkan kepada disiplin terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh siswa dan disesuaikan dengan keadaan perorangan siswa yang meliputi kemampuan, ketepatan belajar, kemauan, minat, waktu yang dimiliki, dan keadaan sosial ekonominya [25], [26]. Seseorang yang mempunyai kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, anak cenderung melaksanakan kegiatan belajar atas inisiatif sendiri sehingga siswa yang mampu belajar mandiri dapat cepat mengumpulkan informasi dan memahami informasi tersebut yang berhubungan dengan mata pelajaran sebagai salah satu cara untuk mendapat prestasi belajar yang baik (Aldila et al., 2023; Ilyas, 2016; Putri et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 9 diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar yang dibuktikan dengan Uji Korelasi Product Moment diperoleh nilai r_{hitung} 0,361 dan r_{tabel} 0,195 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,361 > 0,195$) dan nilai $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Selain itu hasil penelitian ini memberikan pengukuhan dan membuktikan kebenaran hipotesis yang dikemukakan di awal bahwa kemandirian dapat memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Tidak hanya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, tetapi secara umum Kemandirian Belajar juga berpengaruh terhadap mata pelajaran yang lain. Kemandirian belajar memiliki kontribusi yang positif terhadap prestasi belajar, dibuktikan dengan koefisien product moment yang nilainya positif yang berarti hubungannya berbanding lurus antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Semakin tinggi kemandirian siswa maka akan diikuti dengan meningkatnya prestasi belajarnya.

Berdasarkan hasil pengukuran penelitian yang dapat dilihat pada tabel 10 dibuktikan dengan Uji Korelasi Product Moment diperoleh nilai r_{hitung} 0,359 dan r_{tabel} 0,195 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,359 > 0,195$) dan nilai $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas X SMA Negeri di Kabupaten Magelang. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan pengukuhan dan membuktikan kebenaran hipotesis yang dikemukakan di awal bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah dapat memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Hubungan yang positif yang dibuktikan dengan nilai koefisien product moment yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan berbanding lurus, yaitu semakin tinggi pemanfaatan perpustakaan sekolah maka prestasi belajar akan semakin baik pula.

Berdasarkan analisis secara terpisah antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dan pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan membuktikan bahwa kedua variabel bebas tersebut merupakan faktor penting dalam mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan secara simultan antara kemandirian belajar dan pemanfaatan perpustakaan dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil pada tabel 11 diperoleh hasil F hitung sebesar 10,616 dan signifikansi sebesar 0,000 sedangkan nilai F tabel untuk db 1:83 adalah sebesar 3,083. Oleh karena nilai F hitung > F tabel ($10,616 > 3,083$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), hal ini dapat diartikan kemandirian belajar dan pemanfaatan perpustakaan sekolah berpengaruh positif dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas X SMA Negeri di Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2011/2012 yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Hasil ini membuktikan dan sesuai dengan kerangka berfikir penelitian bahwa kemandirian belajar siswa akan mendorong seseorang tidak mudah tergantung dengan orang lain dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, berusaha untuk mencoba dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan proses belajarnya tanpa bergantungkan orang lain. Dengan demikian, dalam pencapaian tujuan menghasilkan manusia-manusia yang mampu dan mau belajar secara mandiri selama hidupnya dalam hal ini belajar Pendidikan Kewarganegaraan maka perpustakaan sekolah mempunyai peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah harus diupayakan secara aktif sebagai salah satu sarana belajar bagi siswa, sehingga akan memberi pengaruh tersendiri terhadap prestasi belajar siswa dan kesulitan-kesulitan dalam belajar dapat teratasi.

Besarnya kontribusi kedua variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan dengan koefisien determinasi (r^2). Koefisien determinasi (r^2) merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya presentase pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan perhitungan diperoleh r^2 sebesar 0,168 yang berarti hasil uji r^2 ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kemandirian dan pemanfaatan perpustakaan sekolah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebesar 16,8% sedangkan sisanya 83,2% dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Sedangkan sumbangan efektif yaitu sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menunjukkan variabel kemandirian belajar mempunyai sumbangan efektif sebesar 9,496%, variabel pemanfaatan perpustakaan sekolah mempunyai sumbangan efektif sebesar 7,323%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kemandirian belajar mempunyai sumbangan yang lebih besar dalam mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dibandingkan dengan variabel pemanfaatan perpustakaan sekolah. Adapun rekomendasi dalam penelitian ini yaitu semoga siswa dapat meningkatkan kemandirian belajar agar mendapat prestasi belajar yang baik, memanfaatkan perpustakaan sekolah sehingga prestasi belajar yang diperoleh semakin baik dan senantiasa mampu bersikap positif terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa SMA Negeri di Kabupaten Magelang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari data yang diperoleh serta hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar siswa dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas X SMA Negeri di Kabupaten Magelang, dengan koefisien korelasi (r) 0,361 ($r_{hitung} 0,361 > r_{tabel} 0,195$) pada taraf signifikansi 5%. Kemandirian belajar memiliki kontribusi yang positif terhadap prestasi belajar, dibuktikan dengan koefisien product moment yang nilainya positif yang berarti hubungannya berbanding lurus antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil ini memberikan pengukuhan dan membuktikan kebenaran hipotesis yang dikemukakan di awal bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah dapat memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Hubungan yang positif yang dibuktikan dengan nilai koefisien product moment yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan berbanding lurus, yaitu semakin tinggi pemanfaatan perpustakaan sekolah maka prestasi belajar akan semakin baik pula. Terdapat hubungan positif secara bersama-sama kemandirian belajar dan pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas X SMA Negeri di Kabupaten Magelang, dengan (F) hitung sebesar 10,616 dan nilai probabilitas 0,000 ($p < 0,05$) lebih besar dari $F_{tabel} 3,083$ pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Kemandirian Belajar dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dengan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

REFERENCES

- [1] N. Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Manajer Pendidik.*, vol. 9, no. 3, pp. 464-468, 2015.

- [2] B. C. Putri, F. T. Aldila, and M. M. Matondang, "Hubungan Antara Karakter Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa," *Integr. Sci. Educ. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 45–49, 2022.
- [3] Kholilah, A. Ramadhanti, R. Fitriani, E. Febri, and M. R. Pratiwi, "Hubungan Kerja Keras Dan Hasil Belajar Fisika Di Sma Negeri 1 Kota Jambi," *J. Sci. Educ. Pract.*, vol. 4, pp. 41–48, 2020.
- [4] A. Ridlo, "Deskripsi Sikap Siswa dalam Mata Pelajaran IPA di SMP IT Ashidiqi," *J. Eval. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 32–36, 2020, doi: 10.37251/jee.v1i2.42.
- [5] A. R. Fauzi, Z. Zainuddin, and R. Al Atok, "Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial melalui Discovery Learning," *J. Teor. dan Praksis Pembelajaran IPS*, vol. 2, no. 2, pp. 27–38, 2017, doi: 10.17977/um022v2i22017p079.
- [6] C. Hidayat, I. Marwan, and D. Mulyana, "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matakuliah Kurikulum Pembelajaran Penjas Menggunakan Model Discovery Learning Pada Mahasiswa Kelas a Jurusan Pendidikan Jasmani," *Altius J. Ilmu Olahraga dan Kesehat.*, vol. 7, no. 2, 2019, doi: 10.36706/altius.v7i2.8093.
- [7] I. K. Supardanayasa, "Penerapan metode demonstrasi dan penugasan untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan," *J. Bakti Sar.*, vol. 10, no. 01, 2021.
- [8] E. F. Setiya Rini, G. Wibisono, A. Ramadhanti, N. N. Simamora, and D. Chen, "Pengaruh Kemandirian Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 11 Kota Jambi," *J. Pendidik. Fis. dan Teknol.*, vol. 6, no. 2, p. 256, 2020, doi: 10.29303/jpft.v6i2.2211.
- [9] Siswanto, Yusiran, and M. . Fajarudin, "Keterampilan Proses Sains Dan Kemandirian Belajar Siswa: Profil dan Setting Pembelajaran untuk Melatihkannya," *J. Ilm. Penelit. dan Pembelajaran Fis.*, vol. 2, no. 2, pp. 190–202, 2016.
- [10] S. Sulfasyah and J. Arifin, "Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja," *Equilib. J. Pendidik.*, vol. 4, no. 2, pp. 1–8, 2016, doi: 10.26618/equilibrium.v4i2.506.
- [11] A. Ramadhanti, K. Kholilah, R. Fitriani, E. F. S. Rini, and M. R. Pratiwi, "Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X MIPA di SMAN 1 Kota Jambi," *J. Eval. Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 60–65, 2022.
- [12] T. Jumaisyaroh, E. E. Napitupulu, and H. Hasratuddin, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa Smp Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah," *Kreano, J. Mat. Kreat.*, vol. 5, no. 2, p. 157, 2015, doi: 10.15294/kreano.v5i2.3325.
- [13] M. Yuliandri, "Pembelajaran Inovatif di Sekolah Berdasarkan Paradigma Teori Belajar Humanistik," *J. Moral Civ. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 101–115, 2017, doi: 10.24036/8851412020171264.
- [14] S. Saharuddin and M. Wahab, "Analisis Kesulitan Dalam Pemebelajaran Ipa Di Smp Negeri Limboro," *J. IPA Terpadu*, vol. 2, no. 2, pp. 75–83, 2019, doi: 10.35580/ipaterpadu.v2i2.11148.
- [15] A. N. Sari and R. Rukiyah, "Peran Ibu dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak (Studi Kasus Penulis Buku Meydiana Rahmawati Ismail)," *Anuva J. Kaji. Budaya, Perpustakaan, dan Inf.*, vol. 5, no. 2, pp. 295–306, 2021, doi: 10.14710/anuva.5.2.295-306.
- [16] irtia dati Salsabilah, Z. R. Hakim, and M. Taufik, "Proses Penanaman Karakter Gemar Membaca Pada Siswa Kelas Iii Melalui Pelaksanaan Program Literasi," *J. Ilm. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 4, no. 2, pp. 115–126, 2020.
- [17] Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Blitpang Depdiknas, 2003.
- [18] Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*. Jakarta: Alfabeta, 2007.
- [19] F. T. Aldila, E. F. S. Rini, S. W. Oktavia, N. N. Khaidah, F. P. Sinaga, and N. Sinaga, "The Relationship of Teacher Teaching Skills and Learning Interests of Physics Students of Senior High School," *EduFisika J. Pendidik. Fis.*, vol. 8, no. 1, 2023.
- [20] N. Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- [21] I. Etikan, S. A. Musa, and R. S. Alkassim, "Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling," *Am. J. Theor. Appl. Stat.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–4, 2016, doi: 10.11648/j.ajtas.20160501.11.
- [22] S. Syahril, D. A. Kurniawan, A. Asrial, H. Sabil, S. Maryani, and E. F. S. Rini, "Professional teachers: Study of ICT capabilities and research competencies in urban and rural?," *Cypriot J. Educ. Sci.*, vol. 17, no. 7, pp. 2247–2261, 2022, doi: 10.18844/cjes.v17i7.7590.
- [23] D. Darmaji, A. Astalini, D. A. Kurniawan, and F. T. Aldila, "Gender and Perception: Implementation of Web-based Character Assessment in Science Learning," *Int. J. Instr.*, vol. 15, no. 4, pp. 311–338, 2022, doi: 10.23887/jere.v6i1.37737.
- [24] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, 1998.
- [25] F. T. Aldila and E. F. S. Rini, "Teacher's Strategy in Developing Practical Values of the 5th Pancasila Preepts in Thematic Learning in Elementary School," *J. Basic Educ. Res.*, vol. 4, no. 1, 2023.
- [26] S. Setiono, "Analisis Respon Mahasiswa dalam Pembelajaran Online Berbasis Aktifitas di Perguruan Tinggi," *J. Pendidik.*, vol. 9, no. 2, pp. 15–23, 2021, doi: 10.36232/pendidikan.v9i2.1095.
- [27] Ilyas, "Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling," *J. Nonform. Educ.*, vol. 2, no. 1, 2016, doi: 10.15294/jne.v2i1.5316.
- [28] W. A. Putri, R. Fitriani, E. F. S. Rini, F. T. Aldila, and T. Ratnawati, "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil

